

Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung Aula Pusdiklat MATAKIN di Cikanyere



Ws. Ir. Wawan Wiratma dan Js. Gianti Setiawan bersama beberapa Senior dan Rohaniwan Khonghucu.

CIANJUR (IM) - Pembangunan Gedung Pusdiklat (Pusat Pendidikan dan Latihan) MATAKIN telah dimulai pada Minggu (10/3) lalu, ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Ketua Umum MATAKIN yang

sekaligus menjadi Ketua Pelaksana Proyek Pembangunan Ws. Ir. Wawan Wiratma bersama dengan Ketua Bidang Dana MATAKIN Js. Gianti Setiawan dan beberapa Senior dan Rohaniwan Khonghucu lainnya yaitu Nila Kumala,

Js. Pindawati, Js. Kuh Sambih, dan Js. Tan Aceng.

Gedung tersebut berada di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Dalam keterangannya Ws. Wawan Wiratma bersyukur dan mengucapkan

terima kasih atas doa, bantuan, dukungan dan kepercayaan dari berbagai pihak, terutama umat Khonghucu dan para donatur sehingga MATAKIN dapat membeli lahan dan saat ini sedang memulai Pembangunan Gedung Pusdiklat MATAKIN yang memang

sudah sejak lama direncanakan untuk menjawab kebutuhan organisasi, terutama kebutuhan tempat untuk melatih para rohaniwan baru, guru Sekolah Minggu, pengkaderan generasi muda Khonghucu, aktivitas perempuan Khonghucu dan lain-lain.

"Melalui proses yang penuh dinamika, hari ini kami sudah bisa memulai Pembangunan Gedung Pusdiklat. Semoga berjalan lancar dan selesai tepat waktu," tambah Wawan.

Ketua Umum MATAKIN, Xs. Budi S. Tanuwibowo, yang dihubungi terpisah menerangkan bahwa selama ini MATAKIN menghadapi banyak kendala teknis ketika harus melaksanakan beberapa kegiatan yang membutuhkan ruang yang memadai, rentang waktu panjang, seperti harus menginap dll, karena tidak mempunyai tempat sendiri yang berskala luas dan representatif.

Dengan adanya Gedung Pusdiklat yang mampu menampung ratusan orang, diharapkan kendala tersebut dapat diatasi.

"Mohon dukungan, bantuan dan doa restu dari berbagai pihak, terutama dari Umat, Donatur, Pemerintah dan Simpatisan," ujar Budi.

"Penguatan, pembinaan SDM adalah vital dan sangat menentukan. Doakan semoga lancar," imbuhnya.

Kegiatan ini diakhiri dengan potong tumpeng sebagai ungkapan rasa syukur atas dimulainya Pembangunan Gedung Aula Pusdiklat MATAKIN, yang kemudian diserahkan oleh Ketua Pelaksana Pembangunan Proyek Diklat MATAKIN Cikanyere Ws. Ir. Wawan Wiratma kepada perwakilan penduduk setempat dan pelaksana proyek, sebagai pertanda semoga pembangunan Gedung Diklat juga membawa manfaat bagi lingkungannya.

Sebelumnya Ws. Wawan melakukan doa dan sembahyang peletakan batu pertama. • kris



Prosesi potong nasi tumpeng.



Prosesi peletakan batu pertama Pembangunan Gedung Pusdiklat MATAKIN.

Sekjen PMTS Rasmono Sudarjo Anjurkan Para Lansia Ikut Pelatihan Fotografi untuk Mencegah Pikun



Seluruh peserta tua dan muda saat pelatihan fotografi.



Pengurus dan peserta pelatihan berfoto bersama.

SURABAYA (IM) - PMTS (Paguyuban Masyarakat Tionghoa Surabaya) bersama SA (Surabaya Art Society) dan UPC (Unimax Photography Community), Sabtu (9/3) menggelar pelatihan fotografi secara gratis.

Kegiatan yang digelar di Gedung Yayasan Bhakti Persatuan, Surabaya tersebut, mengambil tema "Light & Shadow" dengan mentor Budhi Tjahjana dari UPC.

Pada kesempatan itu, Sekjen

PMTS Rasmono Sudarjo meminta para lansia untuk ikut dalam pelatihan kelas fotografi yang mereka gelar.

"Para lansia bisa bergabung untuk mengikuti kelas ini. Karena mereka juga banyak yang pensiun. Selain itu, juga untuk menghindari pikun. Dengan ikut kelas ini dan belajar fotografi, mereka bisa beraktivitas, menyehatkan, banyak teman, serta mendapat ilmu dan wawasan. Sehingga dapat menikmati hidup dengan

bahagia. Saya anjurkan para lansia ikut," ujarnya.

Sementara itu, selaku mentor kelas fotografi, Budhi Tjahjana mengatakan banyak belajar fotografi dari ketua UPC Denny D'Colo.

"Light & shadow dalam dunia fotografi hanya sebagai pemanis. Jika dari jauh makin tipis, sedangkan dari dekat akan terlihat tebal sumber cahayanya," ujarnya.

Dalam kegiatan itu, Budhi banyak memanfaatkan barang bekas sebagai

media foto. Seperti kardus, kertas, maupun gelas plastik.

Dengan tambahan obyek foto seperti mainan lego, buku, gelang, dan lain sebagainya. Hasil dari foto light & shadow, terlihat sangat bagus dan menarik.

Para peserta pelatihan ini berasal dari anggota UPC, Muda Mudi PMTS, serta para lansia. Mereka nampak senang dan gembira. Apalagi, bisa sharing langsung dengan Budhi Tjahjana selaku mentor. • anto tze



PULAUINTAN
 General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
 Solvents, Industrial and Specialty Chemicals



www.mg.co.id

LASEGAR®
 MINUMAN PENYEGAR

Panas Dalam Jadi Segar!

PT. SINDE BUDI SENTOSA
 PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
 ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

BACA ATURAN PAKAI

GRC board®
 Ahlinya Papan Semen

GRC board merupakan produk papan semen berbahan dasar fiber yang telah teruji kuat, dan tahan lama. GRC board tersedia dalam berbagai jenis dan tipe, salah satunya GRC Deco Panel yang digunakan sebagai cladding untuk Paviliun Indonesia di Dubai EXPO 2020.

Permukaan Halus • Mudah Dipaku • Kuat & Tahan Benturan • Kedap Suara • Tahan Rayap • Tahan Kelembapan • Tahan Jamur • Tahan Api • 100% Bebas Asbestos

PT. CIPTAPAN DINAMIKA
 Graha GRC Board, Jl. LetJen S. Parman, Kav. 64, Jakarta Barat | Telp. 021 5366 6800 | www.grcboard.com



Bina Bangsa School
培民学校

JAKARTA (IM) - Bina Bangsa School (BBS) Sabtu (9/3) lalu menggelar 14th Annual Orchestra Concert di Teater Jakarta Taman Ismail Marzuki Menteng, Jakarta Pusat.

Bina Bangsa School mengadakan konser setiap tahun, dan setiap pertunjukan selalu menghadirkan kejutan, yang membuat orang merasakan keindahan musik dan memahami secara mendalam makna dari pepatah "Hanya mereka yang memahami musik yang memahami kehidupan."

Konser orkestra tahunan Bina Bangsa School kali ini menghadirkan suara alam dan kegembiraan yang mendalam.

Ini adalah kombinasi harmonis antara orkestra Barat dan orkestra Tiongkok, yang saling melengkapi.

Konser ini menampilkan beragam instrumen suara dan gaya musik. Tidak hanya menampilkan

Bina Bangsa School Selenggarakan 14th Annual Orchestra Concert

500 Siswa Sajikan Suara Alam Sempurna Paduan antara Tiongkok dan Barat



kan kepiawaian bermusik, namun juga menampilkan keunggulan budaya Timur dan Barat.

Dua kebudayaan yang memiliki ciri berbeda namun tidak bertentangan satu sama lain. Malah sebaliknya, ia membentuk ritme nyanyian dan harmonisasi. Ini menciptakan harmoni indah yang begitu halus. Sehingga menimbulkan kenangan yang tiada akhir.

Pada dua sesi konser orkestra tersebut dihadiri sekitar 500 siswa SD, SMP, dan SMA. Setiap siswa benar-benar fokus menampilkan atraksi mereka sekaligus menunjukkan bakat bermusik mereka.

Sungguh amat menakjubkan. Hal ini menunjukkan kerja keras penuh air mata para pengajar. Juga membuktikan para siswa yang belajar dan berlatih dengan tekun. Penuh kegigihan. • kris

